



Pembentukan Karakter Kearifan Lokal melalui Storytelling di Paud Danica Kids School Makassar

Juanda¹, Adytha Yudistira²

¹Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNM

²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, UMI

EMAIL: juanda@unm.ac.id; adytha.yudistira@umi.ac.id

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan memberikan keterampilan Guru PAUD mendesain pembelajaran untuk membentuk karakter anak berbasis kearifan lokal melalui storytelling. Keunggulan dalam pelatihan ini dibandingkan dengan pelatihan yang lain adalah penggunaan bilingual di Sekolah Taman Kanak-Kanak dalam penyajian materi dan demonstrasi. Metode yang digunakan adalah pelatihan mendesain materi pembelajaran dan workshop pendampingan pelaksanaan storytelling berbasis pembentukan karakter kearifan lokal. Kegiatan yang dilakukan berupa Tutorial, Workshop, Simulasi, Implementasi, dan Pendampingan. PKM ini bermitra dengan Guru-Guru di sekolah Danica Kids school di Makassar. Hasil yang dicapai adalah guru terampil mendesain perangkat pembelajaran anak berbasis sastra anak dengan nilai-nilai kearifan lokal dan mitra memiliki keterampilan storytelling.

Kata kunci: Storytelling; Usia Dini; Karakter; Kearifan Lokal.

Abstract. This service aims to provide PAUD teacher skills in designing learning to shape children's character based on local wisdom through storytelling. The advantage of this training compared to other training is the use of bilingualism in Kindergarten Schools in presenting materials and demonstrating. The method used is training in designing learning materials and workshops for assisting the implementation of storytelling based on character building of local wisdom. Activities carried out in the form of Tutorials, Workshops, Simulations, Implementation, and Mentoring. This PKM partnered with Teachers in the Danica Kids School in Makassar. The results achieved are teachers are skilled at designing children's literature-based learning tools with local wisdom values and partners have storytelling skills.

Keywords: Storytelling; Early age; Character; Local wisdom.

I. PENDAHULUAN

Guru PAUD di Danica Kids School mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini mengharuskan guru memiliki kemampuan peningkatan keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang menggunakan dua bahasa. Meskipun lebih dominan menggunakan bahasa Inggris penyampaian materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter perlu mendapat perhatian ekstra mengingat ada berbagai konteks

penyampaian karakter yang tidak relevan bilamana diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Nilai-nilai ini banyak ditemukan dalam sastra anak seperti dongeng.

Pada kasus lain, guru PAUD di Danica Kids School dalam pemilihan materi dongeng belum sesuai dengan pembentukan karakter bangsa Indonesia. Mereka memilih materi ajar dongeng yang langsung dari sumber asli berbahasa Inggris yang nilai-nilai karakternya yang terkandung di dalamnya lebih dominan pada budaya barat seperti jenis permainan,

menu makanan, dan gaya hidup. Cerita seperti dongeng mengandung pelajaran moral (Abrar, 2016,p.48). Hasil penelitian Suantoko (2016,p.246) mengungkapkan bahwa fungsi sastra lisan "Tanduk" antara lain sebagai pendidikan dalam rangka sosialisasi nilai-nilai moral. Selain itu, dongeng cerita Batu Bagaung memiliki nilai pendidikan karakter pelestarian lingkungan (Juanda, 2016).

Berdasarkan observasi tim pengabdian, para guru tidak dijumpai menyajikan materi dongeng yang sesuai dengan tatacara mendongeng. Mereka tidak variatif pada saat menyampaikan storytelling dari penggunaan media seperti boneka, segi dialog, dan naratif. Di TK ini guru belum cermat memilih bahan pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan mendongeng, story telling. Dalam dongeng terdapat beragam nilai-nilai karakter yang berkearifan lokal yang membutuhkan pemahaman ke arah penanaman nilai-nilai karakter kepada anak sejak usia dini agar anak tersebut memiliki karakter yang berpondasi pada karakter bangsa Indonesia sehingga dapat menjadi benteng pemertahanan pengaruh asing, budaya barat yang dapat menghancurkan karakter generasi bangsa.

Guru PAUD Danica Kids School bila mengajarkan KD keterampilan mendongeng dominan memilih dongeng berbahasa Inggris dengan muatan nilai karakter yang berbasis budaya barat. Hal ini juga belum memenuhi perimbangan secara proporsional dengan aspek pembentukan kecerdasan bidang lainnya seperti kecerdasan numerik dan kecerdasan spritual.

Selanjutnya permasalahan lain yang dialami guru-guru Danica Kids School terkait pembelajaran yang menumbuhkembangkan karakter anak usia dini adalah guru-guru umumnya masih menggunakan cara-cara konvensional dalam mendidik, yaitu dongeng dengan tidak memodifikasi dongeng tersebut berdasarkan kondisi anak didik.

Keunggulan dalam pelatihan ini dibandingkan dengan pelatihan yang lain adalah penggunaan bilingual bahasa Inggris dan bahasa Indonesia di Sekolah Taman Kanak-Kanak dalam penyajian materi dan demonstrasi. Melihat perkembangan Danica Kids School tersebut termasuk sekolah yang cukup potensial dalam pengembangan anak usia dini. PAUD tersebut berada pada daerah pemukiman penduduk dan masyarakatnya telah menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini. Masyarakat sekitar sekolah telah mempercayakan perkembangan anak-anak mereka pada sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang ada cukup baik jika dikelola dengan baik dan tepat. Minat guru-guru untuk mengembangkan diri sangat tinggi. Hal ini diperoleh setelah berkunjung di Danica Kids yang mewawancarai kepala sekolah serta guru-gurunya.

Berdasarkan analisis situasi di atas permasalahan mitra, 1. Mitra sulit mengaplikasikan muatan karakter kearifan lokal dalam pembelajaran di PAUD, 2.Mitra memiliki kesulitan memilih materi dongeng yang memiliki karakter kearifan lokal, 3.Mitra memiliki kesulitan berdemonstrasi storytelling.

Berdasarkan permasalahan mitra ini diadakan Pelatihan storytelling dengan pemilihan materi dongeng yang memiliki karakter kearifan lokal.

II. METODE PELAKSANAAN

Ada dua metode yang dominan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu metode ceramah atau penyuluhan dan metode demonstrasi. Metode penyuluhan berfokus pada pendampingan guru-guru pada saat pemberian materi mengenai metode pembelajaran untuk anak usia dini dan pembelajaran berbasis karakter kearifan lokal. Sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk memberikan cara melaksanakan storytelling.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian dengan melakukan tanya jawab. Hal-hal yang belum diketahui atau masih kurang telah dijelaskan dalam pelatihan dan didemonstrasikan selama pendampingan sehingga dalam kegiatan ini semua guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter kearifan lokal dengan storytelling.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang diuraikan di bawah ini.

1. Agar mitra dapat mengaplikasikan materi karakter dalam pembelajaran anak didik, pengabdian memberikan pelatihan materi karakter kearifan lokal.

Pendidikan karakter yang telah disampaikan guru di sekolah dapat tercapai pada pendidikan anak bilamana keikutsertaan orang tua memerhatikan anak mereka (Raatma, 2013:5). Pemahaman kita terhadap nilai-nilai moral dan bentuk konvensi yang membedakan pengembangannya (Larry Nucci and Deborah W. Powers, 2014: 122). Pengembangan megaskill pada anak dapat menjadikan seseorang berhasil dalam pembelajaran (Rich, 2008 : 28). Megaskill seperti: *confidence, motivation, effort, responsibility, initiative, perseverance, caring, teamwork, common Sense, problem Solving, focus, and respect*.

Kajian menganalisis teks memberikan pemahaman berupa pengajaran anak tentang budaya (Sweeney, 2016, 11). Heidegger mengingatkan kita bagaimana arah ide melindungi dan menghargai (Windows and Doors, 2014: 10). Karakter (JIST, Ed. 2006), antara lain, yaitu: bertanggung jawab, penolong, jujur, bijaksana. Penyajian materi nilai-nilai karakter dapat dilihat pada Gbr. 1 di bawah ini.



Gbr. 1 Materi Pembentukan Karakter oleh Narasumber

Setelah pemberian materi ini, Guru PAUD mampu mengaplikasikan pembelajaran pada anak didik nilai-nilai karakter seperti pada Gbr. 2 di bawah ini.



Gbr. 2 Aplikasi Pendidikan Karakter pada Anak Didik

2. Agar mitra memiliki keterampilan dalam pemilihan materi dongeng yang memiliki karakter kearifan lokal, pengabdian memberikan pelatihan pemilihan dongeng yang memiliki karakter kearifan lokal.

Menurut Freire pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik hal yang mereka hadapi. Oleh karena itu, diperlukan integrasi ilmu pengetahuan dengan kearifan lokal (Freire, 2000). Perubahan iklim pada dekade abad ke-21 dan bagaimana budaya lokal menghadapinya menjadi topik pelaporan media harian serta penelitian akademis dari berbagai disiplin ilmu (Schuler, 2014). Kearifan lokal (*indigenous knowledge, atau local wisdom*) merupakan akumulasi

pengalaman yang diwariskan melalui pembelajaran. Permana, Nasution, & Gunawijaya (2011) berpandangan bahwa kearifan lokal diperlukan guna pelestarian kebudayaan. Selanjutnya (Fajarini, 2014) kearifan lokal membentuk karakter bangsa dengan mencintai kebudayaan. Lebih lanjut, (Brata Ida Bagus, 2016) mengungkapkan kearifan lokal diperoleh dari pengenalan identitas etnis.

Kemunduran budaya tradisional menghadapi globalitas, kapitalis, atau efek samping tak terelakkan dari pembangunan yang didorong oleh pariwisata mencapai masa kritis harus diperhatikan (Allen & Mcneil, 2011).

Dongeng yang dipilihkan pada pelatihan ini adalah dongeng Batu Bagaung. Hasilnya adalah mitra dapat menentukan nilai-nilai karakter dalam dongeng dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran pada anak didik. Pelaksanaan pada tahapan ini dapat dilihat pada Gbr. 3 dan Gbr. 4 di bawah ini.



Gbr. 3 Tutorial Analisis Nilai Karakter Dongeng Batu Bagaung



Gbr. 4 Aplikasi karakter Dongeng Batu

Bagaung pada Anak Didik

3. Agar mitra memiliki keterampilan mendongeng atau storytelling pengabdian menyajikan materi dengan metode ceramah dan metode demonstrasi storytelling.

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik penceritaan oleh guru. Guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu (Fadillah, 2012: 172). Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap hal yang diceritakan memberikan suasana segar, menarik, dan pengalaman unik bagi anak (Isjoni, 2010: 75).

Metode bercerita bagi anak usia dini penting. Tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran. Metode bercerita selain untuk memudahkan anak memahami materi juga memberikan daya imajinatif, fantasi menambahkan wawasannya terhadap nilai kebaikan. Bercerita bermanfaat bagi anak usia dini di antaranya adalah: a. membangun kontak batin antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan pamongnya, b. Media penyampaian pesan kepada anak, c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak, d. Melatih emosi dan perasaan anak, e. Membantu proses identifikasi diri, f. Memperkaya pengalaman batin, g. Hiburan menarik perhatian anak, dan h. Membentuk karakter anak (Fadillah, 2012: 174).

Aplikasi nilai pendidikan lingkungan yang terdapat dalam sastra anak kepada anak didik dilakukan dengan cara: Kesadaran anak didik menjaga dan melestarikan lingkungan; pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkaitan dengan menjaga pelestarian lingkungan sekitar (Juanda, 2016). Nilai edukasi karakter ditemukan beberapa karakter universal dari fabel Kisah Anak Rimba karya Yosep Ustandi, di

antaranya: teliti, berkata sopan, rendah hati, jujur, dan hormat (Juanda, 2018.)

Pada pelatihan ini mitra diberikan materi karakter kearifan lokal dengan memutar video- video story telling yang berkaitan dengan pembentukan karakter berbasis lokal: gotong royong, musyawarah; sipakatau, sipakalebbi. Selanjutnya kepada mitra didemonstrasikan metode bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau karakter tertentu sebagai media menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat pada anak didik. Pada pelatihan ini guru dilatih menjadi pendongeng yang baik, menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap apa yang diceritakan memberikan suasana segar, menarik, sebagai pengalaman yang unik bagi anak didik Danica Kids School lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Selain itu, anak didik imajinatif, fantasi, dan menambahkan wawasan nilai-nilai kebaikan. Pelaksanaan pada kegiatan ini dapat dilihat pada Gbr. 5 dan Gbr. 6 di bawah ini.



Gbr. 5 Pendampingan Mitra Storytelling

Setelah diadakan demonstrasi story telling, hasilnya guru PAUD dapat melakukan aktivitas story telling di hadapan anak didik.



Gbr. 6 Mitra mendemonstrasikan Storytelling

Setelah diadakan pelatihan dan pendampingan kepada mitra diadakan evaluasi dengan mewawancarai peserta pelatihan. Dia mengemukakan berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme dalam story telling. Pelatihan ini memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter anak didik melalui story telling. Seperti pada Gbr. 7 di bawah ini.



Gbr. 7 Wawancara dengan Kepala Sekolah

IV. KESIMPULAN

Setelah PKM ini dilaksanakan, hasil yang dicapai adalah mitra terampil mendesain pembelajaran berbasis karakter kearifan lokal anak usia dini melalui story telling mitra memiliki skill mengaplikasikan muatan karakter kearifan lokal dalam pembelajaran di PAUD, mitra memiliki skill memilih materi dongeng yang memiliki karakter kearifan lokal, dan mitra memiliki skill story telling .

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada DRPM Dikti yang telah mendanai PKM ini Tahun anggaran 2021 dan



kepada Bapak Rektor, Ketua LP2M UNM. PKM ini dilaksanakan dengan kontrak nomor: 231/UN36.11/LP2M/2021. Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra para Guru Danica Kids School Makassar yang terlibat langsung dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2016). Learning from fabels: moral values in three selected English stories. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 16 (1), 47- 58 .
- Allen, M., & Mcneil, K. (2011). Cool New Asia, Asian Popular Culture in a Local Context. Unitec Institute of Tecnology.
- Brata, Ida Bagus. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati. Diakses Pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB*, 05(01), 9–16. <https://doi.org/10.1007/s11104-008-9614-4>
- Fadillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of Freedom Etics. Democracy. and Civic Courage*. Rowman & Litflefield Publisher.
- Isjoni. 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Jist (ed.). 2006. *Young Person's Character Education Handbook*. Indiana Polis: JIST Publishing.
- Juanda, J. (2016). Pendidikan Lingkungan Peserta Didik Melalui Sastra Anak Berbasis Lokal. Conference: Konferensi Internasional Kesusastraan XXV, UNY Yogyakarta.
- Juanda, J. (2018). Eksplorasi Nilai Fabel Sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 294-303.
- Nucci, Larry and Deborah W. Powers . 2014. Sosial Cognitive Domain Theory And Moral Education in *Handbook of Moral and Character*, Larry Nucci, Darcia Narvaez, and Tobias Krettenauer (Ed.). London: Routledge Taylor and Prancis Group.
- Permana, R. C. E., Nasution, I. P., & Gunawijaya, J. (2011). Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 15(1), 67. <https://doi.org/10.7454/mssh.v15i1.954>
- Raatma, Lucia. 2013. *Caring*. Michigan: Cherry Lake Publishing.
- Rich, Dorothy. 2008. *Megaskill, Building Out Children's Character and Achievement for School and Life*. Illinois: Sourcebooks INC
- Schuler, B. (2014). *Environmental and Climate Change in South and Southeast Asia, How are Local Culture Coping*. Boston: BRILL. <https://doi.org/10.1163/9789004270435>
- Suantoko. (2016). Fungsi sastra lisan "Tanduk" masyarakat Genaharjo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 246-256, doi: <http://dx.doi.org/10.17509/bsjpbs> p.v16i2.4486.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

Sweeney, Kathryn A. 2016. Cultural
Naming Practices In Children's Literature
With Adoption Themes In *Journal
Children's Geographies* .USA:
Routledge Taylor and Francis Group. P.
1-17 DOI:
10.1080/14733285.2015.1121538

Windows, *Natasha Sajé* and Doors. 2014.
A Poet Reads Literary Theory. USA,
Ann Arbor:The University of
Michigan Press